ANALISIS KEBIJAKAN PENDANAAN JANGKA PANJANG

(Studi Kasus Pada Perusahaan PT Sat Nusa Persada Tbk)

Funding Policy, long-term debt, financial performance

Adithya Aria Nugraha, Jan Horas V Purba dan Heri Sastra

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor, Indonesia Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id

138

Submitted: JANUARI 2019

Accepted: APRIL 2019

ABSTRACT

Funding policy discusses sources of funds to be used in running a feasibly worthy investment. Management undertakes funding policy to obtain sources of funds to run company's operating activities. This study's goal is to identify sources of funding taken efficiently from internal sources such as shares capital, retained earnings, current year profit, or the source of the funds derived from external parties, in this case short-term and long-term debts. In this research, the author used ratios which are profitability, liquidity, activity, solvability and equity analysis. Based on the research, we can conclude that the company's sales and liabilities are decreasing. The sales is unstable, and it is affecting the company in a way that it will possible not fit to apply for a larger loans. Thus, sales stability will affect on debt ratio.

Keywords: funding Policy, fincancial ratios, financial performance

PENDAHULUAN

Umumnya perusahaan mendanai aktivitas usahanya dengan menggunakan modal sendiri, atau dapat juga menggunakan dana pihak ketiga, melalui pinjaman/hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Kebijakan perusahaan yang terkait dengan hutang merupakan keputusan yang sangat penting karena kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Keputusan pembiayaan melalui hutang mempunyai batasan sampai seberapa besar dana dapat diperoleh atas dasar manfaat yang akan didapatkan akibat dari hutang tersebut. Biasanya ada standar rasio tertentu untuk menentukan rasio hutang yang tidak boleh dilampaui. Jika rasio hutang melewati standar ini, maka biaya akan meningkat dengan cepat, dan hal tersebut akan mempengaruhi stuktur modal perusahaan.

PT Sat Nusapersada Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang elektronik, tetapi masuk ke dalam sub sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Dalam menilai kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan melalui rasio-rasio keuangan.

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol. 7 No.1, April 2019 pg. 138 - 144 STIE Kesatuan ISSN 2337 - 7860 Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa analisis kebijakan pendanaan jangka panjang sangat penting untuk dipertimbangkan, sebelum manajemen membuat kebijakan hutang.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

Jenis- Jenis Rasio Keuangan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri,2008:304).

- 1. GPM= Laba Kotor / Penjualan
- 2. OPM= EBIT/Penjualan
- 3. NPM= Laba bersih / Penjualan
- 4. ROA= EBIT/ Total Aset

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya atau *current liabilities*. Dengan menghubungkan jumlah kas dalam aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek bisa memberikan ukuran yang mudah dan cepat dipergunakan dalam mengukur likuiditas. Dua rasio likuiditas yang umum dipergunakan, yaitu *current ratio* dan *quick ratio*. Dapat diartikan bahwa semakin likuid atau lancar, maka sebuah perusahaan akan semakin mampu di dalam memenuhi atau menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yaitu hutang dengan menggunakan aktiva lancar. Artinya, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut lebih siap memenuhi kewajibannya jika telah jatuh tempo, (Rambe, dkk. 2015:49)

- 1. *Current Ratio* = Aset Lancar/ Hutang Lancar
- 2. Quick Ratio = (Aset lancar- Persediaan) / Hutang Lancar

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi 2013:132).

- 1. Receivables Turnover Ratio = Penjualan Kredit / Piutang rata-rata
- 2. *Inventory Turnover Ratio* = HPP / Persediaan
- 3. Current Asset Turn Over Ratio= Penjualan / Total Aset Lancar
- 4. Fixed assets Turnover Ratio = Penjualan / Total Aset Tetap
- 5. Total Assets Turnover Ratio = Penjualan / Total Aset
- 6. AccountPayable Turnover Ratio = HPP / Hutang Dagang
- 7. $Cash\ Conversion\ Cycle = (RPT + RUP) RPB$

139

Rasio Solvabilitas

Pada prinsipnya rasio solvabilitas ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan hutang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi hutang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* (solvabilitas) berarti menggunakan modal sendiri 100%. (Agus Sartono. 2010:120).

Funding Policy, long-term debt, financial performance

- 1. Debt to Equity Ratio = Total hutang/Modal
- 2. Debt Ratio = Total hutang/Total Aktiva
- 3. Time Interest Earned = Laba Bersih Sebelum Bunga/Beban Bunga

140

Rasio Ekuitas

Rasio Ekuitas merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur :

- 1. Earning per Share = Laba Bersih / Jumlah Saham Beredar
- 2. ROE= EAT / Ekuitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong pada penelitian kuantitatif dan deskriptif, yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis kondisi-kondisi yang terjadi untuk melihat, mengungkapkan atau menggambarkan secara tepat hal-hal yang sedang dihadapi sekarang.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis fundamental berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Pengolahan data laporan keuangan terdiri dari atas neraca, laporan laba rugi, arus kas, perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan dapat dilakukan dengan metode:

- 1. Analisis Trend
- 2. Analisis Rasio Keuangan
- 3. Analisis Z-Score

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bisnis

PT Sat Nusapersada Tbk berdiri pada tanggal 01 Juni 1990 dan menjadi badan hukum yang berhak untuk melakukan usahanya secara mandiri dengan ruang lingkup usaha industri perakitan elektronik di Batam, Indonesia. Ia memulai usahanya sebagai pemasok papan sirkuit cetak (PCB), merakit bagian mekanik dan perakitan komponen elektronik.

Dewan Komisaris menyadari akan tantangan pada tahun 2017 yang tidak lebih ringan dibandingkan dengan tahun 2016. Dengan kenaikan persyaratan persentase TKDN dari 20% menjadi 30% menjadi tantangan tersendiri bagi seluruh produsen smartphone di dalam negeri mengingat keterbatasan rantai pasokan serta industri pendukung dalam negeri. Sehingga salah satu opsi dalam memenuhi TKDN tersebut adalah melalui transisi perakitan dari Semi Knocked Down (SKD) menjadi Complete Knocked Down (CKD) yakni dengan melakukan upgrade mesin SMT sehingga mampu melakukan perakitan PCB Smartphone.

141

Dewan Komisaris telah memberikan nasihat kepada Direksi supaya lebih realistik dalam melakukan upgrade mesin SMT dan investasi di tahun 2017 agar dilakukan secara bertahap dengan menimbang kondisi eksternal maupun internal Perseroan, sehingga investasi dilakukan dengan lebih hati-hati sambil melakukan observasi terhadap-langkah langkah yang di tempuh oleh pesaing lainnya. Dalam menanggapi evaluasi prospek bisnis Perseroan yang disampaikan oleh Direksi, Dewan Komisaris menyetujui dan berkomitmen penuh untuk mendukung pelaksanaan rencana strategis yang ditetapkan oleh Direksi.

Analisis Z-Score

Menurut hasil perhitungan analisis dengan menggunakan model prediksi Altman Z-Score, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik karena lebih dari 1.8, karena terlihat nilai Z-Score selama tahun 2012-2016 termasuk dalam kategori baik. Hal ini bisa dikatakan baik jika dilihat dari nilai yang sudah saya teliti yaitu diatas 1,8. Tetapi jika dilihat angkanya mengalami tren penurunan yang patut diwaspadai oleh manajemen.

Analisis Kemampulabaan

Perusahaan yang bergerak di bidang elektronika mengalami penurunan penjualan selama tahun 2012 sampai tahun 2016 karena sedang ada pelemahan ekonomi global yang menyebabkan berkurangnya pesanan dari pelanggan, hal tersebut membuat penjualan menjadi menurun.

Dilihat dari harga pokok penjualan perusahaan selama periode penelitian menunjukan tren yang menurun, hal ini menunjukan perusahaan mampu menekan harga pokok penjualan.

Dilihat dari beban operasional perusahaan menunjukan tren yang meningkat dari tahun 2012 sampai tahun 2016, hal ini menunjukan perusahaan tidak efisien dalam menekan biaya operasi sehingga berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan perusahaan yang belum optimal selama periode penelitian.

Berdasarkan rasio profitabilitas seperti NPM, GPM, OPM dan ROA dari tahun 2012 sampai tahun 2016 menunjukan tren yang meningkat hal ini menunjukan disaat penjualan perusahaan menunjukan tren yang menurun namun laba yang dihasilkan perusahaan sudah cukup optimal.

Analisis Manajemen Aset

Dilihat dari rasio aktivitas seperti CATO, FATO, TATO, dan ARTO perusahaan menunjukan tren yang menurun hal ini menunjukan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aset – asetnya untuk mendongkrak penjualan yang maksimal.

Dilihat dari rasio aktivitas seperti APTO, dan INTO menunjukan tren yang menurun hal ini menunjukan perusahaan belum mampu mengelola modal yang ada pada persediaan dan mengelola modal untuk membayar hhutang dagangnya.

Dilihat dari rasio aktivitas seperti CCC menunjukan tren yang meningkat hal ini menunjukan perusahaan belum mampu mengelola perputaran kasnya dari hasil operasi perusahaan selama periode penelitian.

Berdasarkan rasio likuiditas seperti CR, dan QR perusahaan menunjukan tren yang meningkat hal ini menunjukan bahwa likuiditas perusahaan sudah baik karena perusahaan mampu membayar hhutang lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Funding Policy,

long-term debt,

Analisis Kebijakan Pendanaan

Dilihat dari rasio solvabilitas seperti DAR, dan DER perusahaan menunjukan tren yang menurun hal ini menunjukan semakin kecil jumlah aset yang dibiayai oleh hhutang dan menunjukan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau perusahaan memiliki hutang yang lebih rendah dari modal yang dimiliki.

Dilihat dari rasio TIE perusahaan menunjukan tren yang meningkat hal ini menunjukan bahwa perusahaan sudah baik dalam mengelola beban bunganya.

Analisis Ekuitas

Dilihat dari EPS, dan ROE perusahaan menunjukan tren yang menurun hal ini menunjukan bahwa laba bersih yang dihasilkan perusahaan selama periode penelitian belum maksimal dan perusahaan kurang efisien dalam menggunakan modal yang ada untuk menaikan laba perusahaan.

Analsis Swot

- Kekuatan
 - Mampu melakukakan perakitan *semi knocked down* sampai dengan *complete knocked down*
 - Memiliki berbagai macam mesin dengan teknologi terkini dan robotika
 - Pemain solo di sektor elektronika
- Kelemahan
 - Penjualan 5 tahun terakhir cenderung menurun
 - Perusahaan tidak efisien dalam pengelolaan beban operasi
- Ancaman
 - ekonomi dalam negeri melemah
 - Pemutusan kontrak secara sepihak oleh pelanggan
 - Kurs dollar rupiah yang tidak stabil

Peluang

- Pangsa Pasar luas, baik dalam negeri maupun luar negeri
- Kebutuhan barang elektronik akan selalu meningkat
- Perusahaan berada di daerah zona perdagangan bebas dan dibebaskan dari pajak ekspor & impor
- Perkembangan dan kemajuan teknologi yang dapat meningkatkan branding

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan masalah yang dihadapi perusahaan adalah :

- Dari analisis rasio *Operating Profit Margin* (OPM), Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) diketahui bahwa semua rasio perusahaan berada di bawah rata-rata industri. Mesikpun dibawah rata-rata industri, bagi perusahaan manajemen telah berupaya semaksimal mungkin untuk memaksimalkan penjualan dan laba.

- Dari analisis Return On Asset (ROA) dapat diketahui bahwa perusahaan memiliki nilai rasio ROA di bawah rata-rata industri, hal itu berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aset dan ekuitas yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.
- Dari hasil analisis rasio likuiditas maka dapat diketahui bahwa nilai rasio current ratio (CR), *quick ratio* (QR) perusahaan berada diatas rata-rata industri. Meskipun berada diatas rata-rata industri namun perusahaan masih memiliki nilai yang baik. Hal itu berarti perusahaan masih bisa membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimilikinya pada saat jatuh tempo.
- Dari hasil analisis rasio aktivitas maka dapat diketahui bahwa nilai rasio current asset turn over (CATO), *inventory turn over* (INTO), *account receivable turn over* (ARTO), dan *account payable turn over* (APTO) berada diatas rata-rata industri. Hal itu berarti rasio di dalam perusahaan dinilai belum efektif tetapi apabila dilihat dari industri cukup baik.
- Sedangkan untuk rasio *Fix* asset turn over (FATO) dan *Total asset turn over* (TATO) berada di bawah rata-rata industri Hal itu berarti perusahaan belum efektif dalam mengelolah aset yang dimilikinya.
- Dari hasil analisis solvabilitas dapat diketahui bahwa perusahaan memiliki nilai *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) di bawah ratarata industri. Selain itu Time Interest Earned (TIE) diketahui bahwa perusahaan berada dibawah rata-rata industri. Hal ini menunjukan perusahaan sudah mampu mengelola hhutang dan beban bunga perusahaan.
- Dari analisis rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) diketahui bahwa semua rasio perusahaan berada di bawah rata-rata industri. Hal itu menunjukan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang baik karena laba yang dihasilkan menurun bahkan tercatat merugi.

SARAN

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini antara lain :

- 1. Perusahaan seharusnya dapat lebih bijak dalam mengelola aset yang dimilikinya terutama pada aset tetap agar perputaran pada aset tetap perusahaan dapat mendukung penjualan yang meningkat.
- 2. Perusahaan seharusnya dapat meningkatkan penjualannya dengan cara menambah aset tetap berupa mesin produksi yang lebih canggih agar dapat menghasilkan suatu produk baru dengan kualitas dan mutu yang lebih baik. Dengan demikian konsumen akan tertarik dengan produk baru yang nantinya akan meningkatkan penjualan perusahaan.
- 3. Laba perusahaan yang cenderung merugi di tiga tahun terakhir menjadi ancaman yang cukup besar bagi perusahaan, karena perusahaan harus mengantisipasi kebangkrutan yang bisa saja terjadi jika penjulan tidak segera ditingkatkan agar bisa menghasilkan laba yang maksimal.
- 4. Perusahaan harus lebih efisiensi dalam mengelola aset yang dimilikinya, agar perputaran aset perusahaan dapat terus meningkat dan bisa mendukung penjualan yang bagus sehingga dapat meningkatan laba perusahaan.

144

financial

performance

Funding Policy, long-term debt,

- Agus, R, Sartono. 2010. *Manajemen KeuanganTeori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta. BPPE.
- Alexandri, Moh. Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal.* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Arthur J. Keown, David F. Scott, Jr., John D. Martin, J. William Petty. 2010. Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan Jilid 1 (Edisi Kesepuluh). Jakarta, PT. Indeks.
- Bambang Riyanto. 2008. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: GPFE.
- Efni, Yulia dkk. 2011. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Aplikasi Manajemen*: No 66b/DIKTI/KEP/2011.
- Fahmi, Irham dan Hadi. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mahmud M dan Abdul Halim. 2009. *Anlisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta : STIE YKPN.
-, Mahmud M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Cetakan kelima. Yogyakarta:BPPE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Horngren, T. 2008. Akuntansi Biaya. Edisi 11. Jakarta: PT.Macanan Jaya Cemerlang.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhardi Werner R. 2013 . *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba empat.
- Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan edisi empat, Yogyakarta. Liberty Yogya.
- Pride, Hughes, dan Kapoor. 2014. Pengantar Bisnis. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Soemarso S.R. 2010. Akuntansi : Suatu Pengantar , Cetakan Keempat, Jakarta:Salemba Empat
- Sofyan, Syafri Harahap. 2008, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiama, Gima. 2013. Manajemen Aset. Guardaya Untima, Bandung.
- Syamsuddin , Lukman , 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

www.idx.co.id

http://www.satnusa.com/

http://duniaindustri.com/downloads/data-dan-analisis-industri-elektronik-menghadapiasean-community/